

USAHA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA DAN HASIL PRODUKSI PEMBUDIDAYA IKAN LELE DI RT 08 DESA KRANDEGAN KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN TRENGGALEK

Ety Wahyuni

Dosen STKIP PGRI Trenggalek

Email: etywahyuni90@yahoo.co.id

Jl. Supriyadi No.22 KP. 66319 Trenggalek

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha peningkatan produktivitas kerja dan hasil produksi pembudidaya ikan lele di RT. 08 Desa Krandegan Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Metode penelitian yang digunakan jenisnya adalah deskriptif survey. Analisis yang digunakan bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil produksi juga masa satu periode pembudidayaan atau waktu yang digunakan mulai menebar benih sampai panen semakin singkat. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari hasil produksiyang tadinya satu sak pakan menghasilkan rata-rata 27 kg ikan menjadi 28-30 kg ikan. Demikian juga masa yang digunakan satu periode pembudidayaan yang tadinya memerlukan waktu empat bulan menjadi tiga bulan. Hasil penelitian juga menunjukkan ada beberapa usaha meningkatkan produktivitas kerja pembudidaya ikan, yaitu pembentukan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan), upaya mendapatkan bantuan dana dari pemerintah, studi banding, mendatangkan tenaga ahli dari perikanan dan pemberian bantuan pakan dari pabrik.

Kata Kunci: usaha peningkatan produktivitas kerja, hasil produksi, pembudidaya

Abstract: This study is conducted to know some efforts to improve work production of freshwater catfish cultivator in Krandegan village, Gandusari district, Trenggalek regency. The reseach methodology was used in this researh is descriptive survey. Analysis was used in this research is qualitative analysis. The findings of this research showed about the improving of freshwater catfish production for about one period started from spread the seed until harvest time. The improvement can be seen from the result production. Firstly, one sac freshwater catfish woof gave result for about 27 kg freshwater catfish. But now, after the reseach was conducted, one sac of freshwater catfish woof give results for about 28-30 kg freshwater catfish. Besides, the time to spread seeds until the harvest time was shorter from 4 months to 3 months. The finding of the research also shows some efforts to improve work production; they are the form of catfish cultivators group, fund from the government, sharing the knowledge, inviting the experts and woof from the factory.

Keywords: the effort of work production improvement, production result, cultivator

PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan fenomena yang menarik untuk diperhatikan di tengah permasalahan kebutuhan tenaga kerja serta usaha mengatasi masalah pengangguran yang tingkatannya sudah memprihatinkan di negara kita. Betapa setiap hari kita

dengar dan lihat berita kriminal atau kasus-kasus tenaga kerja Indonesia akibat kebutuhan lapangan kerja ini.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rambat Lupiyoadi “Kewirausahaan adalah sebuah fenomena. Ia adalah fenomena penting bagi kemajuan dan kesejahteraan dunia, bahkan kewirausaha-

an telah menjadi pangkal dari pertumbuhan ekonomi (Rambat Lupiyoadi, 2007:1).

Salah satu dari bentuk wirausaha yang ada adalah usaha pembudidayaan ikan lele. Kebutuhan konsumsi ikan jenis ini cukup tinggi, selain rasanya enak juga harganya terjangkau masyarakat menengah ke bawah, sehingga terlibat dalam usaha ini cukup menggiurkan untuk ditekuni. Namun sayangnya akhir-akhir ini usaha pembudidayaan ikan lele ini kurang diminati karena ternyata banyak peternak atau pembudidaya yang rugi akibat hasilnya tidak sesuai harapan.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembudidayaan ikan ini. Faktor benih, cuaca, tempat juga perlakuan dalam perawatan adalah sebagian diantara banyak faktor tersebut. Jenis benih ikan yang dibudidayakan ternyata bermacam-macam, sehingga kalau kebetulan mendapatkan jenis ikan yang pertumbuhannya cepat, tidak gampang kena penyakit hasilnya akan lebih banyak, hanya saja untuk mendapatkan benih yang bagus ini juga tidak mudah. Faktor cuaca juga ikut mempengaruhi. Di saat cuaca sangat panas atau hujan bisa menyebabkan ikan gampang kena penyakit. Faktor tempat pembudidayaan yang dipilih, ikan yang dibudidayakan di kolam tanah dan tidak banyak pepohonan yang menaungi hasilnya biasanya dianggap lebih bagus dibanding kolam yang terbuat dari semen dan banyak dinaungi pepohonan yang menghambat masuknya sinar matahari. Namun diantara faktor-faktor tersebut faktor manusia sebagai tenaga pembudidaya ternyata yang paling dominan atas keberhasilan usaha ini.

Faktor manusia atau pembudidaya ikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sekaligus kuantitas hasil produksi. Kualitas yang dimaksud di sini adalah tingkat keseragaman ukuran ikan yang bisa dijual

untuk konsumsi, artinya semakin tidak seragam maka jumlah yang diambil pedagang untuk dijual semakin sedikit, lele yang disortir atau ditinggal jumlahnya banyak dan akan merugikan sebab harga sortiran lele terlalu besar akan lebih murah, sedang kuantitas adalah jumlah hasil produksi. Karena pentingnya faktor manusia sebagai pembudidaya ikan inilah peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan mengenai usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja pembudidaya ikan lele dan hasil produksinya.

Dari latar belakang yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah budidaya ikan lele di atas, maka bisa diidentifikasi masalah apa saja yang berkaitan dengan pembudidayaan ikan lele ini antara lain: 1) Kesulitan dalam pemilihan benih lele yang berkualitas bagus; 2) Pengaruh cuaca yang tidak kondusif yang tidak dapat dihindari; 3) Tempat atau kolam yang digunakan untuk pembudidayaan; 4) Ketrampilan dalam memperlakukan atau perlakuan dalam perawatan pembudidayaan ikan yang dilakukan oleh pembudidaya.

Dari banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan pembudidayaan ikan lele di atas peneliti memfokuskan permasalahan pada tenaga manusia sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yakni: ketrampilan dalam memperlakukan atau perlakuan dalam perawatan pembudidayaan ikan yang dilakukan oleh pembudidaya ikan, peneliti ingin mengetahui peningkatan produktivitas kerja dan hasil produksi Pembudidaya Ikan Lele di RT 08, Desa Krandegan, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

Setelah permasalahan dibatasi maka perlu dirumuskan agar jelas permasalahannya. Adapun rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

“Usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan hasil produksi pembudidaya Ikan Lele di RT 8. Desa Kradegan, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan hasil produksi pembudidaya ikan lele di RT 08 desa Krandegan, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

Manfaat penelitian adalah: 1) Bagi pembudidaya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan motivasi dalam memelihara ikan serta membantu memecahkan masalah yang selama ini menghambat sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih baik kualitas maupun kuantitasnya; 2) Bagi calon pembudidaya, hasil penelitian bisa digunakan sebagai referensi sebelum memutuskan untuk menekuni pembudidayaan ikan lele.

Dahulu bila dibandingkan dengan ikan kultur tawar lainnya maka penggemar ikan lele boleh dikatakan lebih sedikit, penyebabnya pun bermacam-macam diantaranya waktu itu belum ada pembudidayaan dan hanya ditangkap dari alam karena itu harganya mahal. Tetapi sekarang keadaan itu sudah tidak terjadi lagi karena sudah banyak usaha pembudidayaan ikan lele. Saat ini kehadiran ikan lele terasa sangat diperlukan. Hal ini dapat terlihat dari semakin meningkatnya penggemar-penggemar ikan lele, restoran-restoran besarpun banyak menghidangkannya dalam berbagai bentuk hidangan yang lezat. Masyarakat luas pun sudah mulai menyukai karena rasa dagingnya cukup gurih dan lezat. Dagingnya cenderung bersih dari duri yang mengganggu, tidak seperti gurame dan ikan tawar lainnya. Di samping rasa dagingnya yang gurih dan lezat tersebut, menurut Roni Hendrik

Simajuntak “kadar gizi ikan lele cukup tinggi. Yakni protein 15% -18 %, lemak 5%-10%, vitamin 1.2% dan mineral 1.2%” (Roni Hendrik Simanjuntak, 1987)

Dalam setiap usaha selalu ada masalah yang timbul. Demikian pula dalam pembudidayaan ikan lele, kebutuhan benih yang terus menerus masih merupakan suatu hambatan. Untuk itu dibutuhkan peternak yang mau mengusahakan pemijahan secara intensif. Demikian pula cara-cara pembesaran pun diperbaiki ke arah yang lebih efisien. Para ahli perikanan giat melakukan penelitian-penelitian terhadap mutu makanan, pemupukaan, pemberantasan hama dan penyakit, kepadatan penebaran benih, kedalaman kolam, manajemen air dan lain-lain. Dari hasil penelitian diharapkan dapat diterapkan oleh peternak ikan lele.

Berikut akan diuraikan karakteristik ikan lele : 1) Ciri-ciri; Ikan lele mempunyai bentuk tubuh memanjang, berkulit licin (tidak bersisik). Di dalam rongga perut sebelah atas dijumpai alat perlengkapan keseimbangan yang disebut Weber. Bentuk kepalanya gepeng, bersungut 4 pasang pada sirip dada dijumpai patil yang digunakan untuk pertahanan diri. Di bagian atas ruangan rongga insang terdapat alat pernapasan tambahan, bentuknya seperti sebatang pohon yang penuh dengan kapiler-kapiler darah. Warna tubuhnya hijau gelap atau coklat. Pada bagian perut dan bawah kepalanya pada umumnya lebih terang. Kadang-kadang terdapat bintik-bintik putih di samping badan dan ekornya; 2) Lingkungan hidup; lingkungan hidup alamiah yang baik bagi ikan lele adalah perairan tawar yang banyak binatang reniknya seperti sungai, rawa, waduk, danau, sawah dan genangan lainnya, termasuk kolam buatan dari semen; 3) Makanan ikan lele; makanan

alamiah ikan lele adalah jasad-jasad renik yang berukuran kecil seperti zooplankton, fitoplankton, larva (jentik-jentik), cacing dan lain-lain. Berdasarkan makanan yang dimakan, lele termasuk binatang pemakan daging (carnivora) ada juga yang menggolongkan omnivora (pemakan segala). Oleh karena itu lele yang dibudidayakan diberi makan pelet ikan buatan pabrik.

Pentingnya produktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan telah kita sadari. Kerja yang asal kerja tanpa memperhitungkan keefektifan serta efisiensi kerja membuat hasil yang dicapai pasti tidak memuaskan. Bisa saja hasilnya banyak tetapi ternyata secara finansial rugi karena tidak memperhitungkan biaya, tenaga serta waktu yang dipergunakan.

Produktivitas pada dasarnya menyangkut sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari yang kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Produktivitas juga menyangkut cara kerja dimana cara kerja hari ini harus lebih baik dari cara kerja kemarin dan cara kerja hari esok harus lebih baik dari cara kerja hari ini demikian pula hasil kerjanya, hasil kerja hari ini harus lebih baik dari hasil kerja kemarin dan hasil kerja hari esok harus lebih baik dari hasil kerja hari ini.

Kerja yang bermalas-malasan akan menghambat kemajuan yang mestinya dicapai, sebaliknya kerja yang efektif dan efisien akan mendorong kelancaran usaha baik kerja individu maupun kerja kelompok.

Sehubungan dengan kerja produktif ini Muchdarsyah berpendapat sebagai berikut: untuk kerja produktif ini diperlukan ketrampilan yang sesuai dengan isi kerja sehingga bisa menimbulkan penemuan-penemuan baru yang memperbaiki cara kerja atau minimal memper-

tahankan cara kerja yang sudah baik, selain itu juga diperlukan faktor pendukung yakni: kemauan kerja yang tinggi, kemampuan yang sesuai dengan isi kerja, lingkungan kerja yang nyaman, penghasilan yang memenuhi kebutuhan minimum, jaminan sosial yang memadai, kondisi kerja yang manusiawi, dan hubungan kerja yang harmonis (Muchdarsyah, 1987).

Ada perbedaan antara produksi dan produktivitas. Peningkatan produksi menunjukkan pertambahan hasil produksi, sedang peningkatan produktivitas menunjukkan perbaikan cara pencapaian produksi tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan bilangan berdimensi satu yang mana pada umumnya dengan menambah masukan akan diperoleh peningkatan produksi atau peningkatan hasil produksi. Untuk meningkatkan hasil produksi ini diupayakan semaksimal mungkin agar jumlah hasilnya meningkat tanpa memperhitungkan segi efektif dan efisiennya. Lain halnya dengan peningkatan produktivitas yang berarti perbaikan cara pencapaian hasil produksi tersebut, sehingga peningkatan produktivitas tidak hanya terpancang pada peningkatan hasil tapi juga diperhitungkan penggunaan berbagai masukan dengan kata lain memperhitungkan segi efektif dan efisiennya.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa data-data kualitatif walaupun tetap ada data dalam bentuk angka dan bersifat deskriptif jenis survey.

Sifat penelitiannya deskriptif jenis survey dikarenakan peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan apa adanya tanpa melakukan eksperimen.

Penggambaran hasil penelitian tidak hanya sampai penggambaran saja tetapi sampai pada pembahasan serta interpretasi data yang dikumpulkan. Sebagaimana yang diungkapkan Winarno Surachmad "pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data tetapi sampai analisa dan interpretasi tentang arti data itu "(Winarno Surachmad, 2008)

Dalam penelitian ini karena sifatnya survey dengan jumlah responden yang terbatas maka diambil semua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Iskandar Wiryokusumo sebagai berikut "populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian, populasi adalah semua anggota kelompok orang, kejadian atau obyek yang dirumuskan dengan jelas sebagai obyek penelitian" (Iskandar Wiryokusumo, 2006).

Karena dalam penelitian ini respondennya terbatas dalam jumlah dan kriterianya maka tidak menggunakan sampel. jadi semuanya diteliti.

Responden dalam penelitian ini sebagai subyek penelitian adalah kelompok pembudidaya ikan yang berjumlah lima orang.

Lokasi penelitian ini adalah di RT 08 Desa Krandegan, Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Variabel dalam penelitian ini adalah: 1) Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja, yakni cara kerja pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki pembudidaya ikan lele dalam meningkatkan hasil produksi atau hasil pembudidayaan ikan; 2) Hasil produksi;

hasil produksi yang dimaksud di sini adalah hasil panen ikan.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan: 1) Dokumentasi, metode ini digunakan untuk mendapatkan data hasil produksi ikan; 2) Interview, metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan cara kerja, pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya ikan dalam menghasilkan produksi ikan.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, artinya data yang terkumpul disajikan dan diolah dengan kata-kata dan angka-angka sederhana dengan tidak menggunakan rumus-rumus statistik.

Analisa data untuk mengetahui bagaimana produktivitas kerja pembudidaya ikan, bisa dilihat dari indikator perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Dengan demikian kalau cara kerja mereka efektif dan efisien produktivitas kerja mereka akan lebih baik, demikian pula sebaliknya. Hasil produksi ikan bisa dilihat dari data hasil panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang dikumpulkan berikut dapat disajikan usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja pembudidaya ikan, yaitu: a) Pembuatan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan); b) Mendapatkan bantuan dana dari pemerintah; c) Mengadakan studi banding; d) Mendatangkan tenaga ahli dari perikanan; e) Memberikan bantuan pinjaman pakan dari pabrik tanpa bunga

Penjelasan dari usaha-usaha tersebut adalah sebagai berikut:

Pembuatan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)

Usaha pertama yang dilakukan untuk

meningkatkan produktivitas kerja pembudidaya ikan adalah membuat kelompok pembudidaya ikan yang diberi nama “Pokdakan JAYA BERSAMA” yang mana kelompok ini telah memiliki sertifikat pengukuhan dari Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Trenggalek tanggal 20 Nopember 2008. Piagam pengukuhan serta surat keputusan pengukuhan dari Dinas Kelautan dan Perikanan ada dalam lampiran. Kegunaan pembuatan kelompok ini disamping mempererat kerjasama antar peternak ikan juga bisa dipakai untuk mencari bantuan dana dari pemerintah.

Mendapatkan Bantuan Dana dari Pemerintah

Usaha kedua setelah pembuatan kelompok pembudidaya ikan adalah berusaha mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. dan bantuan ini telah terealisasi pada tahun 2008, yaitu Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang besarnya Rp 10 000.000,- setiap anggota. Dana BLM ini berupa uang yang ditransfer ke rekening anggota yang diperuntukkan untuk melaksanakan kegiatan usaha pembudidayaan ikan lele bagi kelompok Pokdakan. Biaya tersebut berasal dari APBD yang berada di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) yang merupakan Bantuan Sosial kepada kelompok masyarakat.

Syarat untuk mendapatkan BLM ini adalah: 1) Membuat kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan). Setelah pokdakan terbentuk melakukan langkah selanjutnya; 2) Mengajukan surat permohonan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) ditujukan kepada Bupati Trenggalek Cq Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek dengan dilampiri; a) Fotocopy KTP setiap anggota pokdakan; b) Fotocopy Ijin Usaha Perikanan (IUP) dan Surat

Pembudidayaan Ikan (SPI) yang masih berlaku milik semua anggota Pokdakan; c) Pencairan dana BLM ini caranya adalah masing-masing anggota pokdakan membuka rekening di Bank Jatim Cabang Trenggalek atas nama pokdakan cq ketua pokdakan. Copy nomor rekening diserahkan kepada Pengelola Kegiatan di Dinas Kelautan dan Perikanan, selanjutnya bendahara mengajukan permohonan pencairan dana BLM kepada Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) untuk dimasukkan ke rekening masing-masing anggota Pokdakan. Pengambilan dana tunai ke Bank dilakukan 2 tahap dan masing-masing tahapan sebesar 50%, dan disertai surat rekomendasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Hal ini ini dilakukan sebagai upaya control dan pemantauan terhadap jalannya kegiatan; 3) Pelaksanaan perguliran (Revolving). Perguliran (revolving) dilakukan dalam rangka mengembangkan dampak kegiatan agar lebih meluas kepada anggota masyarakat pembudidaya ikan lain disekitar pokdakan.

Sedang ketentuan revolving adalah sebagai berikut: a) Setiap panen masing-masing anggota menyetorkan dana sebesar 500 ribu baik sukses ataupun gagal; b) Dana tersebut diserahkan pada bendahara dan tidak boleh dipinjam anggota kelompok; c) Setelah dana mencapai 10 juta maka dana harus digulirkan kepada satu orang anggota calon penerima perguliran, yang mana anggota calon penerima ini sudah ditentukan ketika pengajuan permohonan bantuan; d) Setelah calon penerima perguliran sebanyak 3 orang sudah selesai maka kegiatan diharap tetap berjalan dan semakin berkembang; 4) Pembinaan, dilakukan sebagai upaya agar tujuan program bantuan bisa terlaksana dengan baik, yang mana

kegiatan pembinaan ini dilakukan sebagai upaya untuk memantapkan kelompok dalam berbagai aspek yang meliputi: teknis budidaya, administrasi kelompok, kelembagaan, moral dan lain-lain.

Mengadakan Studi Banding

Studi banding anggota pokdakan ini dilakukan untuk memotivasi anggota dan mendapatkan pengalaman dari pembudidaya ikan yang telah sukses, yang mana kegiatan ini disponsori oleh pabrik pakan ikan.

Mendatangkan Tenaga Ahli Perikanan dari Pabrik

Upaya mendatangkan tenaga ahli dari pabrik ini dilakukan ketika anggota pokdakan mendapatkan masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan ikan, yakni terkena penyakit, pertumbuhan yang lambat, tingkat kematian tinggi dan lain-lain. Setelah tenaga ahli didatangkan yang tujuannya meneliti perkembangan pertumbuhan ikan maka hasil penelitian ini disampaikan kepada anggota pokdakan untuk digunakan dan diimplikasikan dalam kegiatan pelaksanaan pemeliharaan.

Memberikan Bantuan Pinjaman Pakan Tanpa Bunga dari Pabrik

Bantuan pakan yang diberikan adalah pabrik pakan mengirimkan pakan ikan sebanyak yang dibutuhkan selama pemeliharaan sampai panen, dan pembayaran pakan dilakukan setelah panen atau saat menjual hasil panen, atau dapat juga diberikan secara berangsur, yakni setiap mendatangkan pakan maka peternak harus membayar pakan yang didatangkan sebelumnya. Hal ini dilakukan sampai waktu menjual hasil panen.

Data mengenai hasil produksi pembudidaya atau peternak ikan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Nama dan Jumlah Kolam Tahun 2009

No	Nama	Jumlah Kolam	Keterangan
1	Edy Sutrisno	8 Kolam	4 Kolam Besar. \underline{a} 10 m ² 4 Kolam Kecil. \underline{a} 6 m ²
2	Suyoto	1 Kolam	8 m ²
3	Imam Suja'i	2 Kolam	8 m ² Sedang
4	Bakri	1 Kolam	8 m ² Sedang
5	Jaini	1 Kolam	8 m ² Sedang

Tabel 2
Nama dan Jumlah Kolam Tahun 2014

No	Nama	Jumlah Kolam	Keterangan
1	Edy Sutrisno	15 Kolam	5 Kolam Besar. \underline{a} 10 m ² 10 Kolam Kecil. \underline{a} 6 m ²
2	Suyoto	1 Kolam	Kolam Sedang 8 m ²
3	Imam Suja'i	6 Kolam	4 Kecil 2 Sedang
4	Bakri	1 Kolam	8 m ² Sedang
5	Jaini	3 Kolam	8 m ² Sedang

Tabel 3
Jumlah Rata – rata Hasil Panen Ikan Tahun 2009

No	Nama	Jumlah Hasil Panen Ikan (x)	Keterangan	Waktu Pembudidaya
1	Edy Sutrisno	27 Kg Ikan/30 Kg Pelet	Setiap 1 sak pelet (30 Kg) Menghasilkan ikan 27 Kg	4 Bulan
2	Suyoto	26 Kg Ikan		4 bulan
3	Imam Suja'i	26 Kg Ikan		3.5 bulan
4	Bakri	27 Kg Ikan		4 bulan
5	Jaini	27 Kg Ikan		3.5 bulan

Tabel 4
Jumlah Rata – rata Hasil Panen Ikan Tahun 2014

No	Nama	Jumlah Hasil Panen Ikan (x)	Keterangan	Waktu Pembudidaya
1	Edy Sutrisno	28 Kg Ikan/30 Kg Pelet	Setiap 1 sak pelet (30 Kg) Menghasilkan ikan 28 Kg	3 Bulan
2	Suyoto	29 Kg Ikan		3bulan
3	Imam Suja'i	29 Kg Ikan		3bulan
4	Bakri	28 Kg Ikan		3 bulan
5	Jaini	30 Kg Ikan		3bulan

Dari data yang telah terkumpul dan dideskripsikan di atas selanjutnya akan dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Usaha untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Pembudidaya Ikan

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja pembudidaya ikan adalah pembuatan kelompok pembudidaya ikan (pokdakan). Pembuatan kelompok ini awalnya memang dibentuk sebagai syarat untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah, sehingga pembentukannya mendapatkan pengesahan dari pemerintah. Dalam pembentukan kelompok ini ada kelompok inti yang mendapatkan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang berjumlah lima orang serta kelompok calon penerima perguliran dana yang berjumlah tiga orang.

Dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja pembudidaya ikan yang kedua adalah mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. Upaya ini dapat terealisasi berupa Bantuan Langsung Masyarakat (BLM). Hanya saja tujuan dari BLM untuk revolving ternyata kurang lancar sehingga perguliran ke kelompok kedua sebagai calon penerima perguliran belum terealisasi.

Dari data yang didapatkan, pelaksanaan revolving yang berupa pengembalian cicilan ternyata tidak lancar karena berbagai sebab, selain pengaruh hasil penjualan juga kurang ada itikat baik dari kelompok inti yang ingin menguasai BLM karena mereka merasa kelompok inti inilah yang awalnya berupaya mendapatkan dana. Disinilah perlunya ada pembinaan kelompok ini selain untuk mengoptimalkan penggunaan dana juga perlu ada pembinaan moral bahwa tujuan BLM adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para peternak ikan, bukan hanya pada kelompok tertentu saja.

Upaya selanjutnya untuk meningkatkan produktivitas kerja pembudidaya

adalah mengadakan studi banding. Tujuan studi banding ini selain memberikan motivasi juga untuk mendapatkan ilmu dari pengalaman peternak ikan yang lebih dulu menekuni usaha pembudidayaan ikan juga berhasil atau sukses dari usaha ini. Studi banding dilakukan dengan mengajak anggota kelompok ini untuk mengunjungi peternak ikan yang sudah sukses dibiayai pabrik pakan pelet ikan.

Upaya yang lain adalah mendatangkan tenaga ahli perikanan dari pabrik. Hal ini dilakukan ketika peternak mendapatkan masalah hasil panen yang tidak sesuai dengan harapan sehingga peternak mengalami kerugian yang dilakukan tenaga ahli ini adalah mengadakan penelitian untuk mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah dan berupaya memecahkan masalah tersebut dengan mengadakan penelitian yang hasilnya disampaikan kepada peternak untuk diterapkan dari upaya ini ternyata mendapatkan hasil positif, peternak ikan yang bernama Jaini ternyata hasil panenanya meningkat paling banyak, sebab Jaini yang paling banyak punya waktu untuk menyaring ikan beberapa kali ketika ikan masih berupa benih atau masih kecil sehingga tidak ada ikan longgoran atau ikan yang pertumbuhannya pesat yang suka memakan ikan lain yang lebih kecil.

Upaya yang dilakukan selanjutnya adalah memberikan bantuan pinjaman pakan tanpa bunga dari pabrik. Bantuan pinjaman pakan ini dilakukan dengan cara memberikan pinjaman pakan sampai panen setelah panen baru membayar semua harga pakan yang dipinjamkan baik untung ataupun rugi. Selain cara tersebut pemberian bantuan ini dilakukan dengan cara bayar-pinjam. Artinya ketika awal mendatangkan pakan belum bayar, pembayaran dilakukan ketika mendatangkan pakan waktu berikutnya.

Upaya ini ternyata efektif untuk membantu peternak ikan, hanya saja pihak pabrik harus selektif sekali, hanya peternak yang bisa dipercaya saja yang mendapatkan pinjaman ini.

Hasil Produksi

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan peternak ikan dapat diketahui bila dibandingkan dari tahun 2009 sebelum upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja peternak ikan dilakukan, ternyata pada tahun 2014 ini ada peningkatan kepemilikan kolam, walau tidak semua.

Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan lahan yang dimiliki, ini terjadi pada responden yang bernama Suyoto, dan keterbatasan lain disebabkan karena usia dan kesehatan responden yang tidak bisa optimal dalam bekerja, yang terjadi pada responden yang bernama Bakri. Adapun tiga responden lain mengalami peningkatan jumlah kepemilikan kolam.

Pada responden yang bernama Edy Sutrisno jumlah kepemilikan kolam terjadi peningkatan yang paling banyak yakni dari 8 kolam menjadi 15 kolam. Hal tersebut dikarenakan lahan yang dimiliki memang memungkinkan untuk menambah kolam, sedang pada responden yang bernama Imam Sujai jumlah kepemilikan ikan ada peningkatan yakni dari 2 kolam menjadi 6 kolam 2 kolam sedang tetap 2, namun dapat menambah jumlah 4 kolam kecil yang dipergunakan untuk pembibitan dan pada responden yang bernama Jaini juga terjadi peningkatan jumlah kolam tiga kali lipat dari 1 kolam menjadi 3 kolam berukuran sedang .

Dari data hasil panen ikan bila dibandingkan dengan tahun 2009, pada tahun 2014 ada peningkatan pada semua responden walau peningkatannya juga tidak sama.

Pada responden yang bernama Edy Sutrisno walaupun jumlah kolam terjadi peningkatan yang paling banyak ternyata hasil produksi atau panen ikan lebih kecil peningkatannya bila dibandingkan dari peningkatan hasil panen responden lain, yakni rata-rata hasil panen kalau pada tahun 2009 setiap sak pakan pelet (30 kg) menghasilkan 27 kg pada tahun 2014 terjadi peningkatan rata-rata setiap sak pakan menghasilkan 28 kg ikan. Hal tersebut dikarenakan tenaga yang dipergunakan untuk melakukan perawatan memang kurang optimal berbeda dengan responden yang bernama Jaini peningkatan hasil panen terjadi peningkatan yang paling tinggi yakni kalau pada tahun 2009 hasil panen ikan rata-rata persak pakan menghasilkan 27 kg ikan, pada tahun 2014 rata-rata persak pakan mampu mencapai hasil 30 kg ikan. Hal tersebut dikarenakan tenaga yang dipergunakan untuk perawatan memang paling banyak sehingga upaya peningkatan produktivitas kerja dari hasil penelitian yang dilakukan tenaga ahli perikanan dari pabrik dapat diimplikasikan dalam perawatan secara baik.

Peningkatan produktivitas kerja dapat diketahui dari waktu yang diperlukan untuk masa pembudidayaan bisa lebih singkat, karena memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang lebih baik, tidak ada lagi hambatan modal untuk membeli pakan ikan. Ketrampilan yang dimaksud antara lain perlakuan yang diperlukan ketika ikan masih berupa benih yang perlu ketelatenan menyaring agar tidak ada ikan yang pertumbuhannya sangat pesat yang bisa memakan sesama benih ikan, sedang berkaitan dengan modal untuk membeli pakan tidak ada hambatan lagi sehingga tercukupi secara lancar.

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian, analisa dan pembahasan data dapat dibuat simpulan sebagai berikut, usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja pembudidaya ikan lele adalah: pembuatan kelompok pembudidaya ikan (pokdakan), usaha mendapatkan bantuan dana dari pemerintah, mengadakan studi banding ke peternak lele yang telah berhasil, mendatangkan tenaga ahli dari perikanan, memberikan bantuan pinjaman pakan dari pabrik tanpa bunga.

Terdapat peningkatan hasil produksi dibanding sebelum ada usaha untuk peningkatan produktivitas kerja pembudidaya ikan dikarenakan pengetahuan, ketrampilan dan masalah modal bisa teratasi, tidak terhambat, sehingga masa yang digunakan untuk penaburan benih sampai panen juga lebih singkat. Peningkatan hasil produksi ini dapat diketahui kalau sebelumnya persak pakan menghasilkan rata-rata 26 sampai 27 kg ikan meningkat menjadi persak pakan menghasilkan rata-rata 28 sampai 30 kg ikan.

Berdasarkan simpulan yang dibuat di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: a) Bagi peternak, untuk lebih berhasil dalam pembudidayaan ikan diperlukan pengetahuan dan ketrampilan, jadi tidak cukup pengalaman tapi pengetahuan berdasarkan penelitian tenaga

ahli juga penting; b) Bagi calon peternak, hasil penelitian ini dapat dipakai untuk referensi sebelum memulai menekuni bidang usaha pembudidayaan ikan lele.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Hanggraeni. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FEUI
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Trenggalek. 2008. *Petunjuk Teknis Tentang Pemberdayaan Petani Ikan Air Tawar*. Trenggalek: Din KP
- Rambat Lupiyoadi. 2007. *Entrepreneurship from Mindset to Strategy*. Jakarta: FEUI
- Ronny H Simanjuntak. 1987. *Pembudidayaan Ikan Lele*. Jakarta: Bhratara Karya
- Iskandar Wiryo Kusumo. 2006. *Penyusunan Tesis TEP*. Surabaya: UNIPA

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rohmat serta karunia-Nya sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua STKIP PGRI Trenggalek Bapak Yudi Setiyono, S.H., M.H.
2. Ketua Program Studi PPKn Bapak Dwi Atmanto, S.H., M.H.
3. Suami beserta anak-anakku tercinta.